

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MEMBACA PERMULAAN DI KELOMPOK A TAMAN KANAK-KANAK ABA PENDOWO

LEARNING TO READ AT THE BEGINNING OF A GROUP OF KINDERGARTEN ABA PENDOWO

Oleh: Santi Kusuma Astuti, paud/pgpaud fip uny
santikusuma_astuti@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan di Kelompok A Taman Kanak-Kanak ABA Pendowo. Fokus penelitiannya meliputi perencanaan, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi hasil belajar membaca permulaan. Jenis penelitian ini yaitu deskriptif. Subjek penelitian meliputi dua guru kelas, kepala sekolah, dan siswa kelas A dengan rentang usia 4-5 tahun yang berjumlah tujuh belas anak. Objek penelitian yakni cara guru menyusun perencanaan, kegiatan pembelajaran membaca permulaan dan cara guru melakukan evaluasi hasil belajar membaca permulaan. Tempat penelitian di kelas A Taman Kanak-Kanak ABA Pendowo, Pendowoharjo, Sewon, Bantul, Yogyakarta. Metode pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan secara kualitatif sesuai dengan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan; (1) perencanaan yang dilakukan guru dalam pembelajaran di Taman Kanak-Kanak ABA Pendowo menggunakan kurikulum KTSP. Guru tidak memasukkan kegiatan pembelajaran membaca dalam kegiatan rencana harian karena kegiatan pembelajaran membaca permulaan dilakukan secara implisit di akhir kegiatan belajar, (2) pelaksanaan kegiatan pembelajaran membaca permulaan di Kelompok A Taman Kanak-Kanak ABA Pendowo dilaksanakan dua kali dalam seminggu pada hari Rabu dan Kamis menggunakan media yakni buku AISM yang terdiri dari lima jilid dengan tingkat kesulitan yang berbeda. Anak satu persatu belajar membaca dibimbing oleh guru kelas sesuai dengan jilid yang dicapai anak. Guru dan anak duduk saling berhadapan dalam kegiatan pembelajaran membaca permulaan. Selama membaca, guru menyimak dan memberikan penguatan dalam bentuk membaca ulang jika anak membaca suku kata dengan bunyi yang tidak benar, (3) Guru dalam tahap evaluasi memberikan keterangan dalam bentuk tulisan "lanjut" dan "lagi ya" atau "ulangi" setelah anak selesai membaca buku AISM.

Kata kunci: *pembelajaran, membaca permulaan*

Abstract

This study aims to describe the implementation of the initial reading in Group A Kindergarten Pendowo ABA. The focus of his research include planning, implementation, and evaluation of learning to read at the beginning. This type of research is descriptive. The subjects include two classroom teachers, principals, and students in class A with an age range of 4-5 years of seventeen children. The object of research is how teacher planning, learning to read the beginning and how teachers make learning to read the beginning of the evaluation results. Where research on class A Kindergarten Pendowo ABA, Pendowoharjo, Sewon, Bantul, Yogyakarta. Data collection methods include observation, interviews, and documentation. Data analysis technique conducted qualitatively consistent with the model of Miles and Huberman. The results showed; (1) planning the teachers in kindergarten ABA Pendowo SBC uses curriculum. Teachers do not include learning to read in the daily plan for learning to read the beginning was implicitly at the end of the learning activities, (2) the implementation of learning to read the preliminary Group A Kindergarten ABA Pendowo held twice a week on Wednesday and Thursday using the media AISM book consists of five volumes with different difficulty levels. Children learn to read one by one by teacher-led class in accordance with volume achieved for children. Teachers and children sit facing each other in the learning activities start reading. During the reading, the teacher listened and gave reinforcement in the form of re-reading if children read the words with sound untrue, (3) Teachers in the evaluation phase of giving evidence in written form "more" and "yes" or "repeat" after its completion AISM read books.

Keywords: learning, read the beginning

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Permen Diknas No.58, 2009:1). Pada usia ini disebut usia emas (*golden age*) karena anak sangat berpotensi mempelajari dan menyerap berbagai informasi dengan mudah.

Anak usia dini merupakan individu yang mengalami tumbuh kembang dengan pesat diberbagai aspek perkembangan. Oleh karena itu pendidikan anak usia dini harus mengacu pada prinsip bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain, karena hampir semua kegiatannya adalah bermain (Ahmad Susanto, 2011:5). Di Taman Kanak-Kanak kegiatan yang diprogramkan untuk anak tidak boleh mengandung unsur pemaksaan.

Sofia Hartati (2005:8) menyatakan bahwa pertumbuhan perkembangan anak usia dini perlu diarahkan pada fisik, kognitif, sosio-emosional, kreativitas dan bahasa yang seimbang sebagai peletak dasar yang tepat guna pembentukan pribadi yang utuh. Bahasa merupakan bagian dari kemampuan dasar yang harus dikembangkan dan dimiliki oleh anak usia dini.

Ketrampilan berbahasa ada empat, yaitu ketrampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis (Haryadi dan Zamzami, 1996/1997/:19). Salah satu ketrampilan yang dapat dikembangkan pada anak usia dini adalah membaca. Membaca permulaan perlu dikenalkan anak sejak dini agar anak dekat dengan huruf/tulisan (Nurani Musta'in, 2013:16). Ketika anak sudah mengenal huruf/tulisan, diharapkan anak suka belajar membaca.

Slamet Suyanto (2005:161) menyatakan, bahwa salah satu pembelajaran bahasa untuk anak TK adalah mengembangkan kemampuan mengenal huruf dan membaca. Anak belajar

mulai dari menghafalkan lalu menggabungkan huruf menjadi suku kata. Dari suku kata anak mulai bisa membaca menjadi sebuah kata atau kalimat sederhana. Membaca permulaan menjadi sangat penting ketika anak mulai masuk ke dalam lingkungan sekolah, khususnya Taman Kanak-Kanak. Ini bertujuan untuk memberi pengalaman belajar serta mempersiapkan anak memasuki pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi yaitu SD. Memberikan pengalaman membaca permulaan menjadi tugas guru di sekolah.

Mengenal pola kombinasi huruf dan cara membacanya tampaknya merupakan modal yang sangat penting dalam belajar membaca (Slamet Suyanto, 2005:167). Ketika anak memahami pola tersebut, diberi huruf apa saja dalam alfabet yang ia kenal anak akan dapat membacanya. Metode ini sama seperti Metode Iqra yang mengajarkan anak membaca sedikit demi sedikit huruf vocal dan konsonan yang dikombinasikan. Nurani Musta'in (2013:16) buku AISM (Anak Islam Suka Membaca) membahas satu persatu suku kata yang perlu diajarkan bagi anak usia dini. Buku AISM ini terdiri dari 5 jilid yang dibuat Nurani Musta'in yang diterbitkan oleh Pustaka Amanah di kota Kendal.

Berdasarkan observasi awal di Taman Kanak-Kanak ABA Pendowo pada tanggal 29 April 2015 - 6 Mei 2015 tampak proses pembelajaran membaca di kelompok A. Kegiatan apresepsi diawali dengan bercerita dengan menggunakan buku. Dalam kegiatan bercerita, tidak semua anak memiliki kesempatan giliran membaca di depan kelas. Guru memberikan tawaran kepada anak untuk membantu membacakan cerita di depan kelas kepada teman-temannya. Ketika anak maju di depan kelas, anak tersebut mampu membaca buku cerita dengan lancar. Setelah pembelajaran inti, tampak proses kegiatan membaca menggunakan media yaitu buku AISM (Anak Islam Suka Membaca). Anak yang membaca dengan lancar sudah mencapai jilid empat dan lima dalam pembelajaran membaca menggunakan media buku AISM. Namun dalam

pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan tidak ada dokumentasi yang berupa foto. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut maka muncul pertanyaan bagaimana proses pembelajaran membaca permulaan di TK tersebut. Fokus penelitiannya adalah perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi hasil belajar membaca permulaan.

Perencanaan pembelajaran yang meliputi program semester, dan rencana kegiatan harian (RKH). Pelaksanaan pembelajaran meliputi alat dan bahan yang digunakan dalam pembelajaran membaca, proses pembelajaran membaca permulaan, dan waktu yang dibutuhkan dalam pembelajaran membaca permulaan. Evaluasi hasil belajar meliputi kegiatan guru dalam menilai kemampuan membaca permulaan. Oleh karena itu, penelitian dilakukan dengan mengangkat judul “Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Permulaan di Kelompok A Taman Kanak-Kanak ABA Pendowo”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis ambil adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian secara sistematis dan akurat mengenai sifat populasi atau daerah tertentu. (Nurul Zuriyah, 2006:47).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan April sampai dengan Mei 2016 di Kelompok A Taman Kanak-Kanak ABA Pendowo, Pendowoharjo, Bantul.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian pembelajaran membaca permulaan di Kelompok A Taman Kanak-Kanak ABA Pendowo meliputi dua guru kelas, kepala sekolah dan siswa kelas A dengan rentang usia 4 sampai 5 tahun yang berjumlah 17 anak.

Prosedur

Prosedur penelitian ini yaitu peneliti melakukan observasi awal tentang pembelajaran membaca permulaan di Kelompok A. Peneliti mengambil data berdasarkan kisi-kisi instrumen penelitian kemudian data diolah secara kualitatif sesuai dengan model Miles dan Huberman. Kemudian hasil data disajikan dalam bentuk laporan deskriptif dan diujikan.

Data, Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperoleh oleh peneliti dalam bentuk informasi hasil wawancara, observasi serta dokumentasi. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu peneliti sendiri, pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi. Instrumen penelitian menurut Margono (2005: 155) adalah sebagai alat pengumpulan data yang dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris.

Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian pembelajaran membaca permulaan di Kelompok A Taman Kanak-Kanak ABA Pendowo dilakukan secara kualitatif sesuai dengan model Miles dan Huberman sesuai dengan yang dikemukakan Miles dan Huberman (Sugiyono, 2010: 91). Aktifitas yang dilakukan peneliti meliputi reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN **Deskripsi Data Penelitian**

Berdasarkan data hasil wawancara dan dokumentasi mengenai program semester Taman Kanak-Kanak ABA Pendowo diperoleh data bahwa TK tersebut menggunakan kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) sebagai pedoman penyusunan program

pelaksanaan pembelajaran. Penyusunan format program semester terdiri dari pengembangan indikator Ke'asyiyahan dan Kemuhammadiyah, serta pengembangan indikator yang terdiri dari aspek perkembangan nilai-nilai agama dan moral, sosial emosional, bahasa, kognitif dan fisik motorik. Kelima aspek perkembangan indikator tersebut dijabarkan kembali dengan tingkat pencapaian perkembangan, capaian perkembangan dan indikator. Salah satu contoh penyusunan mengenai perkembangan bahasa adalah dengan tingkat pencapaian perkembangan berbicara secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca. Capaian perkembangannya adalah berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca dengan indikator membaca cerita tentang gambar yang disediakan atau dibuat sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang dilakukan kepada wali kelas dan kepala sekolah Taman Kanak-Kanak ABA Pedowo dapat dijelaskan bahwa RKH yang terdiri atas beberapa komponen yaitu meliputi indikator, tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, nilai karakter bangsa, alat peraga dan sumber belajar, alat penilaian dan nilai perkembangan anak, analisis ketercapaian, daya serap dan tindak lanjut. Salah satu contoh mengenai rencana kegiatan membaca permulaan dimasukkan dalam kegiatan awal pembelajaran dengan bercerita dengan media buku cerita. Indikator dari kegiatan pembelajaran tersebut adalah membaca buku cerita bergambar. Menurut informasi yang diperoleh dari data dokumentasi, ada beberapa komponen yang belum tercatat dengan lengkap. Hasil informasi yang diperoleh dari data dokumentasi, pada kegiatan awal atau apresepsi guru menyusun kegiatan dengan membaca cerita dan sumber yang digunakan adalah buku cerita. Data wawancara dan dokumentasi, juga menunjukkan ada kegiatan yang merupakan kegiatan pembelajaran tambahan yang tidak tercantum

dalam RKH adalah kegiatan membaca permulaan dengan menggunakan media buku.

Taman Kanak-Kanak ABA Pendowo Kelompok A menggunakan media buku dalam pembelajaran membaca permulaan. Buku AISM digunakan sebagai media pembelajaran membaca permulaan yang termasuk dalam kegiatan muatan lokal. Buku cerita digunakan sebagai media dalam kegiatan apresepsi atau kegiatan awal membaca cerita di depan kelas.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi diperoleh data bahwa pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dalam pembelajaran membaca permulaan adalah secara individual. Pada saat KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) dilakukan dengan model berkelompok. Siswa dibagi menjadi tiga bagian kelompok. Dalam pembelajaran membaca permulaan, siswa dan guru duduk saling berhadapan. Siswa satu persatu belajar membaca yang dibimbing oleh guru kelas, baik Bu Heni maupun Bu Hanif. Kursi dan meja siswa yang digunakan pada saat pembelajaran membaca.

Anak satu persatu belajar membaca yang dibimbing dan disimak oleh guru kelas baik Bu Heni maupun Bu Hanif. Anak duduk berhadapan dengan guru dalam pelaksanaan pembelajaran membaca menggunakan media buku AISM. Dengan pengorganisasian secara individual, guru akan lebih mudah untuk menilai perkembangan proses siswa dalam belajar membaca. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan dilakukan tanpa mengeja. Anak belajar membaca satu persatu dibimbing oleh guru kelas baik Bu Heni maupun Bu Hanif. Sebelum membaca, anak-anak dibiasakan untuk membaca basmalah terlebih dahulu. Kemudian guru memberikan contoh cara membunyikan suku kata dalam kolom yang telah tersedia pada setiap halaman buku AISM. Anak-anak membaca satu halaman pada setiap satu kali pertemuan. Bagi anak-anak yang menunggu giliran membaca, diperkenankan untuk bermain bebas didalam kelas. Guru memberikan kesempatan anak untuk membantu

membacakan cerita di depan kelas pada awal kegiatan, sebelum memulai kegiatan inti. Anak yang lancar membaca, lebih banyak mendapat kesempatan membacakan cerita kepada teman-teman didepan kelas. Kegiatan membaca permulaan juga menerapkan *reward*. *Reward* atau penguatan yang diberikan adalah berupa gambar yang digambar langsung oleh guru. Guru memberikan *reward* bagi semua siswa yang sudah melaksanakan kegiatan membaca.

Pembelajaran membaca permulaan di TK ABA Pendowo kelompok B1 dilaksanakan dua kali dalam satu minggu yaitu pada hari Rabu dan Kamis. Pelaksanaan pembelajaran membaca dilaksanakan selama kurang lebih 30 menit setelah jam istirahat dari pukul 10.00-10.30. Anak membaca satu halaman setiap satu kali pertemuan kegiatan membaca. Waktu yang dibutuhkan anak dalam setiap kali membaca kurang lebih dua sampai tiga menit. Bagi anak yang masih berada pada jilid dua atau belum lancar membaca, waktu yang dibutuhkan bisa sekitar empat sampai lima menit.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat diperoleh data bahwa alat penilaian yang digunakan guru dalam menilai kemampuan membaca permulaan adalah dengan percakapan. Percakapan dilakukan secara sengaja oleh guru dengan menggunakan media yaitu buku AISM dalam waktu tertentu untuk mengetahui dan menilai ketrampilan anak dalam membaca. Guru menyimak dan membimbing anak satu persatu secara bergantian untuk mengetahui dan menilai ketrampilan anak dalam membaca. Guru menilai ketrampilan membaca anak dengan memberikan keterangan “lanjut” dan “lagi ya/ulangi”. Lanjut diberikan kepada siswa yang mampu membaca dengan benar dan lancar. Sedangkan ulangi diberikan kepada anak yang masih kesulitan membaca atau belum lancar membaca.

Kegiatan membaca menggunakan buku AISM merupakan salah satu kegiatan yang terdapat dalam buku penghubung yang akan disampaikan kepada orangtua. Dengan buku penghubung orangtua akan mengetahui kegiatan-

kegiatan yang dilakukan siswa disekolah. Guru memberikan informasi berupa catatan yang akan disampaikan kepada orangtua mengenai kemajuan perkembangan peserta didik. Termasuk juga keberhasilan anak dalam membaca permulaan. Jika ada catatan mengenai perkembangan kemampuan membaca siswa, guru menyampaikan informasi kepada orangtua melalui buku penghubung. Buku penghubung disampaikan guru kepada orangtua setiap seminggu sekali pada hari sabtu.

Pembahasan

Program semester merupakan pembagian materi pembelajaran yang akan digunakan dalam waktu satu semester. Kurikulum yang digunakan dalam Taman Kanak-Kanak ABA Pendowo adalah kurikulum KTSP. Kurikulum disusun oleh tim penyusun yang terdiri atas unsur sekolah dan komite sekolah dibawah koordinasi dan supervisi Dinas Pendidikan Menengah dan Non Formal Kabupaten Bantul dengan narasumber ahli pendididkn dan pembelajaran. Program semester ini terdiri dari judul, semester, kelas dan tahun ajaran. Kemudian terdapat program perkembangan untuk anak usia 5-6 tahun yang terdiri dari aspek nilai-ilai agama dan moral, sosial emosional, bahasa, kognitif, dan fisik motorik. Pada setiap aspek perkembangan dijabarkan dengan tingkat pencapaian perkembangan, capaian perkembangan dan indikator. Taman Kanak-Kanak ABA Pendowo juga mengembangkan indikator Ke’asyiyahan dan Kemuhammadiyahhan dengan jumlah duapuluh tujuh indikator yang akan dicapai dalam kurun waktu satu semester. Uraian terkait program semester tersebut sesuai dengan pendapat Mulyasa (2012: 126) bahwa program semester adalah rancangan pembelajaran yang berisi jaringan tema, bidang pengembangan, tingkat pencapain perkembangan, dan indikator yang disusun secara urut dan sistematis sesuai alokasi waktu.

Rencana pembelajaran selanjutnya adalah Rencana Kegiatan Harian (RKH) RKH disusun oleh masing-masing guru kelas yang mengacu

pada RKM. RKH disusun sebagai perencanaan kegiatan yang dilakukan setiap hari. Dalam perencanaan kegiatan mengenai perkembangan bahasa salah satunya adalah mengenai pembelajaran membaca permulaan yang dilakukan dengan kegiatan membaca buku cerita. Dalam RKH tercantum dalam kegiatan awal dengan indikator membacakan buku cerita dengan media buku cerita. Sumber belajar dalam kegiatan tersebut adalah guru kelas dan dua anak.

Pemaparan di atas sesuai dengan teori Diah Harianti (1994:133) yang menyatakan bahwa perencanaan harian adalah penjabaran dari perencanaan mingguan menjadi satuan kegiatan harian. Penyusunan RKH tersebut juga sesuai dengan teori Mulyasa (2012: 131) bahwa RKH adalah penjabaran dari RKM yang akan dilaksanakan dalam setiap kegiatan pembelajaran secara bertahap. Dalam RKH juga tercantum komponen sumber belajar yang digunakan untuk mencapai tujuan belajar. Sumber belajar atau media yang digunakan dalam pembelajaran membaca permulaan adalah buku AISM dan guru yang membimbing anak dalam belajar membaca. Hal ini sesuai dengan teori Cucu Eliyati (2005:43) berpendapat bahwa sumber belajar meliputi pesan, orang, bahan, alat, tehnik dan lingkungan.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi, pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan menggunakan buku AISM tidak tercantum dalam RKH. Kegiatan pembelajaran membaca tidak termasuk dalam kegiatan pembelajaran dan tidak sesuai dengan tema. Hal ini tidak sesuai dengan pendapat Anita Yus (2011: 75) mengemukakan pendapat bahwa tema dan kemampuan yang telah ditetapkan diperkirakan waktu yang dibutuhkan untuk menerapkan dalam pembelajaran. Tema, kemampuan dan waktu tersebut disusun menjadi program semester dan mingguan, kemudian dijadikan untuk merancang pembelajaran harian.

Pelaksanaan pembelajaran di TK ABA Pendowo khususnya pembelajaran membaca permulaan dilakukan secara individual. Hal ini

sesuai dengan pendapat Anita Yus (2005:230) bahwa pengelolaan kelas bentuk individual berarti menempatkan anak dalam kelas dengan memperhatikan aktivitas anak secara individu. Guru lebih mudah memantau perkembangan belajar siswa setiap anak, dibandingkan dengan kelompok dalam pembelajaran membaca. Anak secara individu belajar membaca menggunakan media buku AISM dibimbing oleh guru kelas. Hal ini juga sesuai dengan prinsip pendidikan menurut Tadkiroatun Musfiroh (2005:19) bahwa masing-masing anak perlu memperoleh perhatian secara individual yang sesuai dengan kebutuhan anak. pada saat kegiatan inti, anak belajar dengan model kelompok. Dalam satu kelas, siswa dibagi menjadi tiga kelompok sedangkan pada saat pembelajaran tambahan membaca permulaan, siswa belajar satu persatu dengan guru kelas.

Langkah pertama yang dilakukan setelah membaca basmalah adalah guru mencontohkan cara membaca bacaan suku kata yang sudah tersedia dalam kolom pada setiap halaman di buku AISM. Kemudian anak-anak menirukan, dan membacanya sesuai dengan bacaan suku kata yang terdapat dalam buku sampai menyelesaikan satu halaman dalam setiap satu kali pertemuan. Jika anak masih melakukan banyak kesalahan dalam membaca suku kata, anak diperkenankan untuk membaca secara berulang dipertemuan berikutnya sampai anak mampu membaca dengan benar dan lancar. Hal ini sesuai dengan pembelajaran dengan metode drill menurut Nana Sudjana (1991: 86) bahwa suatu kegiatan melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu ketrampilan agar bersifat permanen.

Cara pertama yang dilakukan guru dalam membaca permulaan adalah mencontohkan kemudian anak menirukan dan membunyikan suku kata. Terdapat pengulangan suku kata pada saat dilakukan kegiatan membaca. Ini dimaksudkan agar anak lebih mudah mengingat bacaan. Bagi anak yang masih belum lancar

membaca pada satu halaman media buku AISM, pada pertemuan pembelajaran membaca berikutnya anak mengulangi membaca pada halaman yang sama. Hal ini selaras dengan pendapat Anggaini Sudono (1995:62) bahwa pengulangan kata-kata menarik setelah dibacakan, kemudian banyak anak yang menirukan. Pembelajaran membaca permulaan di Taman Kanak-Kanak ABA Pendowo sesuai dengan prinsip belajar behaviorisme yang berpendapat bahwa peran guru adalah menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan anak-anak melakukan kegiatan yang telah disusun oleh guru.

Pada saat dilakukan wawancara oleh guru kelas tentang langkah-langkah dalam membaca permulaan, guru tersebut menjelaskan bahwa belajar membaca permulaan di Taman Kanak-Kanak ABA Pendowo menggunakan media buku AISM. Cara membacanya sama seperti pada penggunaan buku Iqra. Iqra adalah buku yang digunakan umat Islam untuk belajar membaca huruf Arab yang terdapat enam jilid dan jika sudah menyelesaikannya dilanjut untuk membaca Al-quran. Hal ini sama dengan proses kegiatan membaca permulaan, bahwa media buku yang digunakan sebagai pedoman untuk belajar membaca permulaan di TK ABA Pendowo terdiri dari lima jilid. Setelah anak dapat menyelesaikan jilid lima, anak-anak berhasil dan mampu membaca dengan lancar sesuai dengan tujuan pembelajaran tambahan membaca. Hal ini sesuai dengan pendapat Slamet Suyanto (2005:167) bahwa pada metode iqra dikenalkan sedikit demi sedikit huruf konsonan dan vocal serta kombinasinya.

Pembelajaran membaca permulaan di Taman Kanak-Kanak ABA Pendowo yang hampir sama dengan metode iqra mengajarkan anak membaca dengan menggabungkan huruf vocal dan konsonan tanpa dieja. Siswa belajar melalui media buku AISM dengan membaca suku kata tanpa dieja. Anak-anak belajar membaca secara bertahap dari membaca suku kata bervocal a, i, u, e dan o sampai pada huruf mati yang diharapkan nanti anak dapat membaca

kata dengan lancar. Hal ini sesuai dengan pendapat Nurani Musta'in (2013:15) bahwa pada buku AISM membahas satu persatu suku kata, mulai dari suku kata bervocal a pada jilid 1, i pada jilid 2, huruf vocal e dan o pada jilid 3. Kemudian pada jilid 4 membaca huruf konsonan dibelakang vocal atau huruf mati. Pada jilid 5 anak sudah dapat membaca huruf normal. Buku AISM mengajarkan membaca dengan tingkat kesulitan yang berbeda.

Hal ini juga sesuai dengan prinsip belajar anak usia dini menurut Sofia Hartati (2005:30-33) bahwa pemberian materi pembelajaran yang diberikan kepada anak sebaiknya dimulai dari tingkat yang mudah, dan pada saat anak sudah mampu kegiatan yang berikutnya diberikan dengan materi yang lebih sulit. Ini sesuai dengan pembelajaran membaca permulaan di Taman Kanak-Kanak ABA Pendowo bahwa buku tersebut mengajarkan anak membaca secara bertahap dimulai dari yang mudah, dan pada jilid empat dan lima anak sudah diajarkan membaca dengan huruf mati. Setelah itu anak sudah tidak membaca suku kata, tetapi anak sudah membaca kata bahkan kalimat sederhana.

Anak usia 4-5 tahun berada pada tahap membaca awal atau membaca permulaan. Berdasarkan pemaparan di atas, Taman Kanak-Kanak ABA pendowo menggunakan media buku dalam meningkatkan ketrampilan membaca permulaan yang mengajarkan membaca tanpa mengeja dengan tingkat kesulitan yang berbeda pada setiap jilidnya. Hal ini kurang sesuai dengan tahapan membaca anak pada usia 4-5 tahun. Menurut Anita Yus (2011: 75) dimensi perkembangan linguistik/bahasa pada anak usia 4-5 tahun dalam ketrampilan membaca adalah dengan membaca gambar dengan susunan kalimat yang benar. Media buku AISM hanya terdapat tulisan bacaan suku kata tanpa ada gambar yang sesuai dengan bacaan.

Anak belajar secara bertahap yang sudah dimulai sejak anak berada di kelompok A. Setiap satu kali pertemuan, anak-anak mendapatkan kesempatan untuk membaca satu halaman saja. Oleh sebab itu, waktu yang dibutuhkan setiap

anak dalam pembelajaran membaca tidak membutuhkan waktu lama hanya sekitar kurang lebih dua sampai tiga menit. Bagi anak yang masih berada pada jilid dua cenderung lebih lama waktu membacanya bisa sampai empat menit, ini dikarenakan anak tersebut masih kebingungan dan kesulitan dalam membaca. Dengan waktu yang cukup singkat, guru mengharapkan agar pembelajaran membaca tidak menjadikan anak bosan. Hal ini sesuai dengan pendapat Sofia Hartati (2005:10) bahwa anak pada umumnya sulit berkonsentrasi dalam waktu yang panjang. Oleh sebab itu dengan waktu yang singkat dengan membiasakan membaca pada setiap dua kali pada setiap minggunya pembelajaran membaca permulaan dapat dengan mudah diterima oleh anak.

Kegiatan membaca juga diterapkan pada saat kegiatan belajar mengajar di kelas selain pada jam tambahan. Siswa TK ABA Pendowo khususnya kelas B1 mendapatkan pelajaran tambahan yaitu membaca permulaan. Guru kelas B1 juga membiasakan anak untuk membaca disela-sela kegiatan awal dengan membaca cerita. Guru membiasakan anak-anak untuk membantu membacakan cerita kepada teman-teman didepan kelas. TK ABA Pendowo juga memiliki misi bahwa siswa melakukan kegiatan pembiasaan dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Tadkiroatun Musfiroh (2005:19) bahwa kegiatan belajar di Taman Kanak-Kanak adalah pembentukan perilaku melalui pembiasaan.

Anak-anak yang dapat membaca lancar lebih sering mendapatkan giliran membaca didepan kelas dibandingkan temannya yang masih belum lancar dalam membaca. Oleh sebab itu, guru selalu memberikan motivasi dan dorongan kepada anak agar anak tetap terus belajar membaca. Guru selalu memberikan pujian bagi anak yang sudah hebat dalam membaca, dan tetap memberikan pujian pula bagi anak yang masih kesulitan membaca. Pemberian pujian juga merupakan sebuah penghargaan yang diberikan guru kepada siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Anna Yulia

(2005:68) bahwa penghargaan dapat bersifat materi maupun nonmateri. Selain dengan pujian, guru selalu memberikan *reward* kepada anak dengan gambar pada saat pembelajaran membaca permulaan. Guru selalu menggambar sebuah gambar sesuai dengan yang anak inginkan. Gambar diberikan kepada anak setelah anak menyelesaikan membaca satu halaman. Gambar tersebut digambar langsung oleh guru setelah membimbing siswanya belajar membaca permulaan. Ketika guru menggambar, guru juga menyertakan tanggal dan keterangan hasil anak membaca di bagian kosong pada media buku AISM.

Proses evaluasi tidak terlepas dari proses penilaian. TK ABA Pendowo menilai aspek perkembangan anak dalam setiap kegiatan pembelajaran. Menurut hasil dari data wawancara oleh guru kelas, alat penilaian yang digunakan dalam pembelajaran membaca permulaan adalah percakapan terstruktur. Guru menentukan alat dan metode yang digunakan agar anak mampu membaca dengan mudah yaitu dengan media buku AISM. Guru mengatur waktu secara khusus setelah jam istirahat untuk kegiatan pembelajaran tambahan yaitu membaca permulaan. Ketika anak membaca, guru menyimak proses anak membaca. Hal ini sesuai dengan pendapat Anita Yus (2005:61) bahwa percakapan terstruktur dilakukan dengan sengaja oleh guru untuk menilai pemahaman anak dalam kemampuan tertentu. Di TK ABA Pendowo mengembangkan kemampuan membaca dengan menggunakan media buku AISM.

Guru melaporkan hasil belajar siswa secara keseluruhan, dari kegiatan awal, inti, penutup dan kegiatan tambahan dengan buku penghubung. Buku penghubung disampaikan kepada orangtua setiap satu minggu sekali. Informasi yang diberikan kepada orangtua adalah informasi materi pembiasaan yang dilakukan siswa disekolah seperti datang ke sekolah, hafalan doa sehari-hari, hafalan surat pendek, sholat dhuha, privat iqra dan privat baca. Informasi yang diberikan guru kepada orangtua dalam bentuk deskriptif. Hal ini sesuai dengan

pendapat H. E Mulyasa (2012:209) laporan hasil penilaian digunakan guru untuk menjelaskan pertumbuhan dan perkembangan anak yang meliputi perilaku dan kemampuan dasar.

Tidak ada penilaian khusus dalam pembelajaran membaca permulaan. Guru hanya memberikan keterangan pada setiap halaman media buku AISM setelah siswa membaca dengan “lanjut” dan “ulangi”. Keterangan lanjut diberikan kepada anak yang dapat membaca dengan lancar. Keterangan ulangi diberikan kepada anak yang masih kesulitan sehingga membacanya tidak lancar. Bagi siswa yang mendapatkan keterangan “ulangi”, pada hari berikutnya siswa tersebut mengulangi membaca halaman yang sama pada pertemuan berikutnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Taman Kanak-Kanak ABA Pendowo menggunakan kurikulum KTSP sebagai pedoman penyusunan kegiatan pembelajaran. Kegiatan membaca permulaan tidak tercantum dalam RKH karena kegiatan tersebut dilakukan secara implisit di akhir kegiatan belajar.

Pelaksanaan kegiatan membaca permulaan di Taman Kanak-Kanak ABA Pendowo menggunakan salah satu media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran membaca permulaan yakni buku AISM. Media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan membaca permulaan memiliki lima jilid dengan tingkat kesulitan yang berbeda. Dalam pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan, anak belajar secara individu satu persatu dengan guru kelas. Guru dan anak duduk saling berhadapan dalam pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan. Anak yang menunggu giliran membaca diperbolehkan untuk bermain didalam kelas. Cara pertama yang dilakukan guru dalam pembelajaran membaca permulaan adalah dengan memberikan contoh kepada siswa cara membaca atau membunyikan suku kata. Kemudian anak menirukan membaca suku kata yang terdapat dalam media buku AISM. Selama membaca, guru menyimak dan memberikan

penguatan dalam bentuk membaca ulang jika anak membaca suku kata dengan bunyi yang tidak benar. Guru memberikan penguatan terhadap keberhasilan anak membaca setiap suku kata dalam bentuk gambar yang disukai anak. Pembelajaran membaca permulaan dilakukan dua kali dalam seminggu yaitu pada hari Rabu dan hari Kamis.

Evaluasi pembelajaran membaca permulaan tidak dilakukan secara eksplisit. Guru menilai hasil belajar membaca pada saat proses anak membaca buku. Kemudian guru menyimak dan membenarkan bila anak melakukan kesalahan dalam membaca setiap suku kata. Anak yang masih banyak melakukan kesalahan dalam membaca suku kata harus mengulangi membaca pada halaman yang sama di pertemuan berikutnya. Guru dalam tahap evaluasi mengamati proses anak membaca dan memberikan keterangan dalam bentuk tulisan “lanjut” dan “lagi ya” atau “ulangi”. Kegiatan tersebut dilakukan setiap kali anak selesai membaca buku.

Saran

Berdasarkan data hasil dan kesimpulan penelitian, peneliti memberikan saran yakni guru kelas Taman Kanak-Kanak ABA Pendowo hendaknya melengkapi dan memodifikasi buku yang digunakan sebagai media pembelajaran membaca permulaan dengan gambar sehingga sesuai dengan tahapan perkembangan anak usia empat sampai lima tahun yakni membaca gambar dengan susunan kalimat yang benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggaini Sudono. (1995). *Alat permainan dan sumber belajar TK*. Jakarta: Depdikbud.
- Anita Yus. (2005). *Penilaian perkembangan belajar anak Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Depdiknas.
- Anita Yus. (2011). *Model pendidikan anak usia dini*. Jakarta: Kencana.

- Anna Yulia. (2005). *Cara menumbuhkan minat baca anak*. Jakarta: Gramedia.
- Annurahman. (2010). *Belajar dan pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Cucu Eliyati. (2005). *Pemilihan dan pengembangan sumber belajar untuk anak usia dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Darmiyati Zuchdi & Budiasih. (1996/1997). *Pendidikan bahasa dan sastra Indonesia di kelas rendah*. Jakarta: Depdikbud.
- Diah Harianti. (1994). *Program kegiatan belajar Taman Kanak-Kanak 1994*. Jakarta: Depdikbud.
- Dimiyati & Mudjiono. (2006). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dwi Siswoyo, dkk. (2011). *Ilmu pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Ernawulan Syaodih. (2005). *Bimbingan di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Depdiknas.
- Eveline Siregar & Hartini. (2014). *Teori belajar dan pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Farida Rahim. (2005). *Pengajaran membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Goodchild, Rachel. (2006). *The joy of reading (mengajak anak gemar membaca)*. (Alih Bahasa: Sri Meilyana). Jakarta: Elex Media Komputindo.
- H. E. Mulyasa. (2012). *Manajemen PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Harun Rasyid, dkk. (2009). *Assesmen Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Iskandarwassid & Dadang Sunendar. (2013). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Juliansyah Noor. (2011). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana.
- Lexy J. Moleong. (2007). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Kundaru Saddhono & Y. Slamet. (2014). *Pembelajaran ketrampilan berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Masitoh, dkk. (2005). *Pendekatan belajar aktif di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Depdikbud.
- Masri Sareb Putra. (2008). *Menumbuhkan minat baca anak sejak dini*. Jakarta: Indeks.
- Nana Sudjana. (1991). *Dasar-dasar proses belajar mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Nurbiana Dhieni. (2008). *Metode pengembangan bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Nurani Musta'in. (2013). *Anak islam suka membaca*. Kendal: Pustaka Amanah.
- Nurul Zuriah. (2006). *Metodologi penelitian sosial dan pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rachel Goodchild. (2006). *The joy of reading*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Rita Eka Izzaty, dkk. (2008). *Perkembangan peserta didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- S. Margono. (2005). *Metode penelitian pendidikan*. Jakarta: Rineka cipta.
- Sabarti Akhidiah, dkk. (1991/1992). *Bahasa Indonesia I*. Jakarta: Depdikbud.
- Slamet Suyanto. (2005)). *Konsep dasar pendidikan anak usia dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Slamet Suyanto. (2005). *Pembelajaran untuk anak TK*. Jakarta: Depdikbud.
- Soedarso. (1991). *Sistem membaca cepat dan efektif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Soemiarti Patmonodewo. (1994). *Buku ajar pendidikan prasekolah*. Jakarta: Depdikbud.

Sofia Hartati. (2005). *Perkembangan belajar pada anak usia dini*. Jakarta: Depdiknas.

Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi pendidikan*. Yogyakarta: UNY.

Sugiyono. (2010). *Memahami penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2011). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sukandarrumidi. (2006). *Metodologi penelitian petunjuk praktis untuk peneliti pemula*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Suyadi & Dahlia. (2014). *Implementasi dan inovasi kurikulum PAUD 2013 program pembelajaran berbasis multiple intelligence*. Bandung: PT Rosdakarya.

Syamsuddin AR & Vismaia S. Damaianti. (2006). *Metode penelitian pendidikan bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Tadkiroatun Musfiroh. (2005). *Bercerita untuk anak usia dini*. Jakarta: Depdiknas.

Tarigan, H G. (1979). *Membaca sebagai suatu ketrampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.